

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton, novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari dibangun oleh keterkaitan yang padu antara fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Novel ini menggunakan alur campuran yang menyoroti kausalitas peristiwa, dengan Pambudi sebagai karakter utama yang berwatak idealis dan peduli sosial, didukung oleh tokoh-tokoh lain dengan latar fisik serta sosial yang kuat mulai dari Desa Tanggir hingga Kota Yogyakarta. Keseluruhan elemen tersebut membingkai tema sentral mengenai benturan tragis antara idealisme moral melawan realitas kekuasaan yang korup. Pemaknaan ini diperkuat melalui sarana sastra berupa sudut pandang orang ketiga serba tahu (*omniscient*) yang mampu menembus motif rahasia tokoh, dipadukan dengan gaya bahasa bernuansa lokal serta nada penceritaan (*tone*) yang ironis, sarkastik, namun tetap simpatik terhadap kaum marginal.

Selain memiliki struktur cerita yang kuat, novel ini juga terbukti sangat relevan untuk diimplementasikan sebagai materi pembelajaran prosa pada Kurikulum Merdeka Fase F di tingkat SMA karena mampu mendorong peserta didik beralih dari literasi fungsional menuju literasi kritis. Melalui analisis struktural pada novel ini, siswa dapat memenuhi capaian pembelajaran secara komprehensif; mulai dari elemen membaca untuk mengevaluasi kausalitas naratif, elemen berbicara untuk berargumentasi mengenai isu sosial, hingga elemen menulis untuk menyusun esai kritik sastra secara akademis. Lebih dari

itu, narasi perlawanan dan keteguhan prinsip tokoh utamanya berfungsi sebagai simulasi moral yang sangat selaras dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam melatih daya nalar kritis, membangun empati sosial, serta memupuk kemandirian mental peserta didik.

B. Saran

Bagi pihak pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menjadikan novel *Di Kaki Bukit Cibalak* sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah karena analisis berbasis teori strukturalisme Stanton pada novel ini terbukti dapat menjadi panduan praktis untuk melatih daya nalar kritis siswa dalam mengapresiasi fiksi. Sejalan dengan hal tersebut, bagi peserta didik di tingkat SMA, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk lebih mendalami unsur-unsur intrinsik pembangun karya sastra sekaligus menyerap nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel seperti kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, maupun informasi pijakan untuk penelitian sastra yang relevan di masa mendatang. Untuk memperkaya khazanah penelitian sastra di Indonesia, sangat disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian terhadap novel karya Ahmad Tohari ini dengan menggunakan sudut pandang atau pendekatan keilmuan yang lebih beragam dan komprehensif, seperti pendekatan sosiologi sastra, psikologi sastra, maupun ekokritik.